**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Pada bab V ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, landasan teori, analisis penelitian. Dapat dirumuskan kesimpulan mengenai:

1. Feminisme yang terdapat pada novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu: feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme sosial, feminisme multikultural, *male feminisme*. Hasil analisis feminisme yang ditemukan berjumlah 67 kutipan, dengan hasi analisis setiap masing-masing aliran yakni, feminisme liberal sebanyak 32 kutipan dengan presentase 47,7%, feminisme radikal sebanyak 18 kutipan dengan presentase 26,8%, feminisme sosial sebanyak 23 kutipan dengan presentase 34,3%, feminisme multikultural sebanyak 25 kutipan dengan presentase 37,3% dan male feminisme sebanyak 23 kutipan dengan presentase 34,3%. Didalam feminisme liberal adanya perlakuan perbedaan derajat antara perempuan dan laki-laki sehingga memunculkan suatu tindakan juga pandangan dari perempuan untuk menyamakan derajatnya dalam pandangan laki-laki, seperti semangat perempuan dalam kesendiriannya memperjuangkan haknya, serta tekatnya untuk tidak bergantung pada laki-laki. Feminisme radikal justru lebih ekstrim dengan feminisme liberal, dalam feminisme radikal perlakuan ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan seperti hinaan, cacian, serta cibiran membuat perempuan dendam dan tidak mau mengalah pada laki-laki serta membuat perempuan lebih berani bersikap pada laki-laki, biasanya dalam feminisme radikal tersebut, dendam yang muncul akibat perlakuan dari keluarga yang menganggap berhak untuk mengatur anak perempuannya. Sedangkan feminisme sosial bertitik fokus pada anggapan-anggpan yang berkembang dalam masyarakat sehingga perempuan merasa tersisihkan dan tak dianggap dalam masyarakat memunculkan batin untuk disegani, serta dipandang oleh masyarakat. Berbeda dengan feminisme multikultural yang mendapatkan perlakuan tidak pantas atas dasar ras, suku dan budaya terhadap perempuan, seperti membanding perempuan dari ras tertentu dengan ras lainnya berbeda kasta, juga memperlakukan perempuan dari suku tertentu selayaknya mainan yang dapat diperjualbelikan. Maka dari itu muncul emansipasi perempuan terhadap tindakan tersebut, berupa perlawanan dengan tindakan maupun dengan kata-kata. Dan terakhir adalah *male feminisme* yang mengedepankan rasa kasih sayang serta dukungan baik itu moril maupun materil sebagian laki-laki terhadap perempuan yang mengalami ketidaksetaraan *gender* oleh laki-laki lain.
2. Feminisme dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dapat ditujukan sebagai bahan pengayaan pembelajran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, karena betitik *point* pada KI dan KD yang ada dalam kurikulum yang berlaku. 3.8 Menafasir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis. Dari butir KI dan KD tersebut tersirat bahwa menafsirkan pandangan pengarang terhadap suatu kehidupan ada dalam novel yang dibaca sama artinya dengan mengkaji unsur-unsur yang ada pada sebuah novel atau menganalisis kecenderungan pandangan juga prinsip pengarang yang ada pada karyanya. Pada *point* KD tersebut, peneliti berpendapat bahwa feminisme dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ini cocok sebagai bahan pengayaan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena berpatokan pada penafsiran suatu pandangan dari pengarag.
3. **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka ada beberapa beberapa saran yang akan peneliti jabarkan, yaitu:

1. Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dengan aliran feminismenya dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, dengan mempertimbangkan segala bentuk yang tidak sesuai terhadap konteks pembelajaran. Artinya sebagai guru selayaknya menjaga konteks pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengedepankan materi-materi pada pembelajaran novel yang terdapat pada materi kelas XII di SMA.
2. Hendaknya guru bisa memilah dan memilih sesuatu yang baik untuk dipelajari sebagai pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik mampu menganalisis sebuah novel-novel adi luhung lainnya.